

PENERAPAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAIT HIDAYAH KLATEN

Jafar Ihza Yuska Azzacky

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200024@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta
n1122@ums.ac.id

Abstract

This study uses qualitative methodology with a type of descriptive approach. The data obtained were collected through observational data collection techniques, interviews and documentation. Data analysis is carried out by data reduction, data presentation and conclusions. The validity test of the data is carried out by triangulation of sources and techniques, therefore, the author must be careful and thorough in writing the research abstract. This research was motivated by the existence of a special program at SMAIT Hidayah Klaten, namely the Islamic Personal Development program, One of the problems faced by SMAIT Hidayah Klaten, a senior high school based on the Integrated Islamic School (SIT), is the low religious quality of students in terms of creed, sharia, and morals, which results in a lack of personality and religious attitudes of students. Because of this, the school started the Islamic Personal Development program. This activity will definitely go well if there is teacher-student cooperation and good management. This study aims to see how the Bina Pribadi Islami (BPI) program shapes the personality of students at SMAIT Hidayah Klaten. After observation by researchers, the result of this study is an effort to instill the personality and religious character of students, Hidayah Klaten IT High School has an Islamic Personal Development program which is held once a week in rotation, from grade 10 to grade 12. This activity is not only for students but also for teachers, employees and all elements of the school. In it many activities contain the cultivation of Islamic values, especially religious values and worship. The method is also used in the activities of the Islamic Personal Development program, namely lectures, discussions and questions and answers so that students actively participate in these activities.

Keywords: *Religious character, personality, application*

Abstrak

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Data yang didapat dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik oleh karena itu, penulis harus hati-hati dan teliti dalam menuliskan abstrak penelitian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu program khusus di SMAIT Hidayah Klaten yakni program Bina Pribadi Islami, Salah satu masalah yang dihadapi oleh SMAIT Hidayah Klaten, sebuah sekolah menengah atas yang berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT), adalah kualitas agama siswa dan siswi yang rendah dalam hal akidah, syariah, dan akhlak, yang mengakibatkan kurangnya kepribadian dan sikap keagamaan siswa. Disebabkan hal ini, sekolah memulai program Bina Pribadi Islami. Kegiatan ini pasti akan berjalan dengan baik jika ada kerja sama guru-siswa dan manajemen yang baik. Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana program Bina Pribadi Islami (BPI) membentuk kepribadian siswa di SMAIT Hidayah Klaten. Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti, hasil dari penelitian ini yaitu, usaha dalam menanamkan kepribadian dan karakter religius siswa, SMAIT Hidayah Klaten memiliki program Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan setiap seminggu sekali secara bergilir, dari kelas 10 sampai kelas 12. Kegiatan ini tidak hanya untuk siswa melainkan juga untuk para guru, karyawan dan seluruh elemen sekolah. Di dalamnya banyak kegiatan yang mengandung penanaman nilai-nilai ke-Islaman, khususnya nilai-nilai agama dan ibadah. Pemilihan metode juga di gunakan dalam kegiatan program Bina Pribadi Islami, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab agar siswa ikut serta aktif dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci : Karakter Religius, Kepribadian, Penerapan

A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah menunjukkan bahwa era globalisasi memberikan dampak yang signifikan dan berbeda bagi kehidupan setiap orang, khususnya dalam bidang pendidikan.¹ Dengan adanya era globalisasi terutama dalam berbagai bidang seperti budaya, moral dan etika, yang kemudian didukung dengan adanya transportasi dan teknologi yang mengalami kemajuan membawa dampak positif dan dampak negatif untuk bangsa.²

Terkait dengan adanya kemajuan teknologi menyebabkan banyak orang khususnya anak-anak dan kalangan remaja menghabiskan waktunya dengan perangkat elektronik terutama gadget yang dapat mengakibatkan krisis moral, akhlak dan juga karakter. Krisis ini bermula dari lemahnya karakter seorang anak. Faktor lain yang menyebabkan suatu permasalahan dikalangan anak remaja, terutama yang baru memasuki sekolah menengah adalah pendidikan agamanya yang buruk atau lemah, sehingga maraknya tindak kejahatan, tawuran pelajar, dan peningkatan penggunaan narkoba terlarang dikalangan

¹ Andi Agustang Muh Miftahul Nurul Reskiawan, "SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI MAN 1 KOLAKA," *Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–33.

² Salman Putra, "Pembentukan Karakter Melalui Program Bina Pribadi Islami Pada Siswa," *Pendidikan*, 2017.

generasi muda merupakan tanda kemerosotan moral atau akhlak.³ Oleh karena itu, untuk menghadapi kompleksitas tantangan di masa depan, menjadi suatu kebutuhan dan keharusan untuk membekali nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini. Dengan tujuan agar mereka mampu menjalani kehidupan ini dengan kepribadian yang baik, akhlak yang bagus serta etika yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat.⁴

Beberapa permasalahan di atas sebenarnya dapat diatasi dengan adanya pendidikan. Pendidikan sebenarnya dapat menyelesaikan beberapa masalah di atas, karena menjadikan seseorang menjadi orang yang luas secara spiritual dan intelektual membutuhkan waktu yang cukup lama.⁵

Pendidikan adalah salah satu fenomena dasar yang telah terjadi di dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan ada di mana-mana, meskipun dalam bentuk yang lebih sederhana.⁶ Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan manusia, pendidikan menjadi sangat penting dan memiliki arti yang khusus untuk memajukan kehidupan baik dari generasi ke generasi yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang berprestasi yang siap untuk menjadi pemimpin yang dapat diandalkan. Namun, pendidikan gagal mencapai tujuan ini dengan cepat dan tepat.⁷

Pendidikan dalam pandangan Islam adalah suatu hal mendasar dengan usahanya dalam membentuk peradapan manusia dalam suatu bangsa dengan melalui proses menanamkan ilmu pengetahuan dan akhlak kepada setiap diri manusia dengan menggunakan metode dan sistem, baik itu secara formal melalui sekolah ataupun non formal melalui sesuatu yang berada di luar sekolah.⁸ Muhammad fadhil al-Jamalani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan dan mendorong semua orang untuk maju dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang sempurna baik dalam akal, perasaan, dan tindakan mereka.⁹

³ Wasit Aulawi, "EFEKTIVITAS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AL-QUDWAH KABUPATEN MUSI RAWAS," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.

⁴ Hudza Dzun Nun Al Quran, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2023, 673–79.

⁵ Destika Andriana, "Efektivitas Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. (1967).

⁶ Muh Miftahul Nurul Reskiawan, "SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI MAN 1 KOLAKA."

⁷ Figa Fitria Maharani, "IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD ISLAM MIFTAHUL HUDA KERINGAN NGANJUK," 2020.

⁸ Istanto Rifany Nasywa, "DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA," *Jurnal El-Buhuth* 6, no. 1 (2014): 217–31.

⁹ Juhju Najihaturrohman, "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 207, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1790>.

Terkait dengan hal ini Noeng Muhajirin, menyatakan bahwa pendidikan memiliki 3 fungsi, yaitu: pertama, pendidikan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas dari seorang peserta didik. Kedua, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan nilai-nilai kepada siswa dan, ketiga, untuk membantu siswa menjadi lebih produktif di tempat kerja. Selain itu, Ki hajar Dewantara menyatakan bahwa komponen utama pendidikan harus terdiri dari pengetahuan/daya cipta (kognitif), sikap/daya rasa (afektif), dan keterampilan/daya karsa (psikomotor).¹⁰

Suatu bangsa atau negara yang dapat dikatakan sebagai negara eksistensi sangat ditentukan dari kepribadian atau karakter suatu bangsa atau negara yang dimilikinya. Hanya negara yang kuat yang dapat membuat dirinya dihormati dan disegani oleh orang lain.¹¹ Menanamkan kepribadian dan sifat religius pada anak atau siswa adalah salah satu cara untuk mengatasi krisis tersebut.¹² Oleh karena itu sangat diperlukan untuk dapat menanamkan karakter yang kuat pada diri seseorang melalui sekolah. Sekolah berperan sebagai lingkungan kedua bagi siswa atau peserta didik terutama dalam pembentukan sikap dan karakter yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah tidak hanya mementingkan atau mengutamakan upaya agar siswa dapat menguasai bidang akademik tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan kepribadian atau karakter siswa itu sendiri.¹³

Nilai-nilai perilaku manusia dikenal sebagai kepribadian atau karakter. Nilai-nilai ini muncul dalam pikiran, perasaan, sikap, ucapan, dan perilaku yang didasarkan pada norma agama, tata krama, hukum, adat istiadat, dan budaya. Nilai-nilai ini juga muncul dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, dan dengan orang lain.¹⁴ Seperti yang dinyatakan oleh Moh. Toriqul Chaer dan Fitriah M. Saud dalam penelitian mereka tentang Tafsir Al-Ahzar, aktualisasi penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter yang dibantu oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁵

Pembentukan karakter bertujuan untuk mampu menciptakan generasi yang kepribadiannya dapat dibanggakan. Karakter dapat dibentuk dan diubah sejak dini baik melalui sekolah, keluarga atau masyarakat.¹⁶ Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, ada banyak sekali usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga pemerintahan maupun

¹⁰ Syamsul Ma' Arif, "Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia," *Journal of Social Studies Education Research* 9, no. 2 (2018): 104–23, <https://doi.org/10.17499/jsser.58854>.

¹¹ Ahmad Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)," *Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

¹² Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.

¹³ A Fikri Amiruddin Ihsani, "Boarding School Sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial," *Pendidikan*, 2018.

¹⁴ Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN," *Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 25–29.

¹⁵ Nur Rasyidatul Muqit Telda et al., "Sistem Metode Ceramah (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA IT DBHS Bontang)," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (2020): 99–115, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2313>.

¹⁶ Andriana, "Efektivitas Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah."

swasta, yaitu dengan menerapkannya sistem atau kurikulum yang mereka anggap cocok untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Sebagai usahanya untuk menumbuhkan kepribadian dan karakter religius pada siswa, SMAIT Hidayah klaten menawarkan program yang bernama Bina Pribadai Islami (BPI). Program Bina Pribadi Islami (BPI) ini telah menjadi bagian penting dari kurikulum kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dalam kurikulum JSIT, nilai-nilai Islami harus dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran. Dengan demikian, kepribadian dan pendidikan karakter religius di SMAIT Hidayah Klaten didasarkan pada nilai-nilai Islami. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Sejak berdirinya SMAIT Hidayah Klaten, BPI menjadi salah satu program unggulan JSIT. Program ini tidak dianggap sebagai ekstrakurikuler ataupun pilihan, akan tetapi menjadi suatu program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Dengan adanya Bina Pribadi Islami ini bertujuan untuk memberikan pembinaan yang konsisten, istiqomah, insentif dan komunikatif kepada siswa. Pendidik ingin para siswa tidak hanya menjadi pembelajar sepanjang hayat, tetapi juga memahami bahwa ilmu harus terus dipelajari dan digali.

Melalui Latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penerapan Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa di SMAIT Hidayah Klaten” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program Bina Priadi Islami (BPI) dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa di SMA IT Hidayah Klaten?
2. Bagaimana Pengorganisasian/Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa di SMAIT Hidayah klaten?
3. Bagaimana Evaluasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa di SMAIT Hidayah Klaten?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari peneliti yaitu, menganalisis mengenai penerapan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dari program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa di SMAIT Hidayah Klaten.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti karena berasal dari pola pikir induktif dan didasarkan pada pengamatan atau observasi partisipatif dan obyektif tentang fenomena sosial yang terjadi. Jenis penelitian ini menunjukkan hasil melalui pengelolaan data lapangan dan memberikan deskripsi kata-kata tentang temuan umum di lapangan (Moleong Lexy, 2017: 11).¹⁷

Field Research atau penelitian lapangan adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Perlu diketahui bersama bahwa penelitian lapangan atau *field research* merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

¹⁷ Suratman Suratman, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Bantuan Kinerja Dan Afirmasi (Bkba) Pendidikan Pada Madrasah,” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 147–62.

kualitatif. Penelitian di lapangan berarti meneliti gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, metode ini dianggap cocok digunakan untuk meneliti mengenai peranan Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk kepribadian dan karakter religius pada siswa.¹⁸

Sumber penelitian ini berasal dari siswa, kepala sekolah, ketua koordinator Bina Pribadi Islami (BPI), dan pembina Bina Pribadi Islami (BPI). Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode observasi secara langsung untuk melihat peran dari program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMAIT Hidayah Klaten. Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan alat wawancara, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang yang diwawancarai. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini didukung dengan dokumentasi, dimana dokumentasi ini menjadi salah satu penguat dari kedua teknik tersebut yaitu observasi dan juga wawancara. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisisnya menggunakan teori Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi, penyaringan, dan penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SMAIT Hidayah klaten memiliki visi dan misi agar mampu menjadikan siswa yang berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi. Berakhlak mulia merupakan visi dan misi yang pertama agar siswa mempunyai akhlak mulia dan sholih tidak hanya diri sendiri tetapi juga mampu mensholihkan orang lain. Untuk dapat mewujudkan visi dan misi tersebut, SMAIT Hidayah klaten membuat suatu program dengan mengadopsi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang diberi nama Bina Pribadi Islam (BPI).

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) itu sendiri juga mempunyai visi dan misi yang luar biasa untuk dapat mewujudkan siswa yang mempunyai kepribadian dan karakter religius pada dirinya. Selain itu diharapkan agar siswa bisa menjadi leader-leader yang memahami nilai-nilai Islam sehingga mampu melakukan perubahan-perubahan ke jalan yang baik. Nilai-nilai yang siswa dapatkan melalui program Bina Pribadi Islam tetap harus berlanjut hingga mereka nanti menjadi pemimpin-pemimpin negeri ini.

Sejak berdirinya SMAIT Hidayah Klaten, BPI telah menjadi salah satu program unggulan dari JSIT. Dengan tujuan utamanya yaitu agar siswa memperoleh pembinaan yang rutin, pembinaan yang istiqomah, intensif, dan komunikatif. Dasar yang digunakan SMAIT Hidayah Klaten dalam menjalankan program ini yaitu Surah Al-Baqarah ayat 30, bahwa ketika Allah SWT menciptakan manusia pasti mempunyai tujuan yaitu agar manusia mampu menjadi khalifah di Bumi. Oleh karena itu BPI dari sekolah ini ingin memberikan fasilitas dan menyediakan sarana agar anak-anak tumbuh dengan pemahaman agama yang baik dan menyadari bahwa mereka itu akan menjadi penerus dari pemimpin di negeri ini. Nilai-nilai Islam yang nanti akan didapatkan mampu membentengi para siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga pendidikan agama, karakter, kepribadian dan pemahaman Islam tentang adab dan lain sebagainya

¹⁸ Intan Soraya, Nurika Khalila Daulay, and Mardinal Tarigan, "Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP IT Al-Hijrah," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1268–80, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5114>.

harus ditanamkan lebih kencang. Apalagi tantangan zaman yang telah terjadi sekarang semakin besar pengaruhnya bagi anak-anak.

Program ini mendapat respon positif dari guru dan siswa itu sendiri. Para guru sangat menyukai adanya program BPI dimana program ini mampu menambah lingkungan kerja yang nyaman dan memperkuat hubungan baik hubungan dengan manusia ataupun hubungan dengan Allah SWT. Bahkan respon orang yang telah berkecimpung lama di dalam program BPI akan menjadi suatu kebutuhan bagi mereka karena di dalam program ini terdapat amar ma'ruf nahi munkar sehingga tidak hanya transfer ilmu dan transfer materi saja melainkan juga saling menasehati tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada karyawan dan seluruh elemen yang ada di dalam sekolah itu sendiri.

Bagi siswa yang dulunya belum ada program BPI maka akan menjadi hal baru bagi mereka, akan tetapi bagi siswa yang sudah ada program BPI sudah terbiasa dengan program seperti ini. Respon tersebut mungkin akan lebih dirasakan ketika mereka sudah keluar dari SMAIT Hidayah Klaten dimana mereka akan menghadapi kehidupan selanjutnya setelah mereka tidak lagi berada di sekolah ini.

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membangun Kepribadian dan Karakter Religius pada Siswa di SMAIT Hidayah Klaten

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan ide yang telah berhasil diimplementasikan sejak tahun awal berdirinya SMAIT Hidayah klaten yang merupakan sekolah yang tergabung dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu. Dalam hal ini, program Bina Pribadi Islami (BPI) diakui sebagai program utama yang berkontribusi pada kesuksesan sekolah dalam menumbuhkan kepribadian dan karakter religius. Dibentuknya program ini dengan tujuan untuk membimbing oara siswa dalam mengembangkan perilaku yang baik. Program ini mengarahkan agar siswa memiliki karakter Islami, mampu menjaga akhlak dimanapun mereka berada, serta menghayati adab-adab yang baik. Kegiatan yang ada di dalam program BPI dilakukan dengan cara berkelompok agar siswa dapat ikut serta dalam berpartisipasi sehingga karakter Islami dapat terbentuk pada diri para siswa.

Program Bina Islami (BPI) bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan nasehat dan pencerahan keislaman yang terbaik. Diharapkan melalui program-program ini, siswa akan menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah mereka, lebih terpantau dalam perilaku mereka, dan merasakan dukungan sekolah dalam upaya perbaikan diri mereka. Siswa juga akan dididik untuk menjadi orang yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga kesehatan, berakhlak mulia, inovatif, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, program ini menjadi salah satu program yang krusial dalam membentuk dan menyiapkan siswa agar menjadi individu yang berintegritas serta dapat memeberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Menurut hasil temuan wawancara, peneliti melihat adanya hubungan yang kuat antara program BPI dengan pembentukan kepribadian dan karakter Islami. Karena program Bina Pribadi Islami ini mengembangkan nilai-nilai ibadah, nilai-nilai islam, dan akhlak yang baik. Sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan bahwa dia taat terhadap ajaran agama mereka dapat menentukan karakter religius mereka. Kemampuan seseorang untuk menahan diri untuk melakukan ibadah agama lain juga

merupakan bagian dari karakter religius.

Penelitian ini menunjukkan bahwa menanamkan dan menumbuhkan kepribadian dan karakter religius bagi siswa sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin meningkat dan penurunan moral. Ini karena siswa harus berperilaku dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga ketika mereka telah menggenggam erat nilai-nilai agama maka hati mereka tidak akan goyah. Agar hal ini tercapai, guru harus berperan sebagai suri tauladan bagi siswa mereka dalam ajaran agama Islam. Guru harus memberikan contoh yang baik dan membimbing siswa mereka dalam pengembangan kepribadian dan karakter religius yang bertanggung jawab dan beretika, sehingga mereka termotivasi dan terinspirasi untuk mengikuti contoh dari guru tersebut baik dalam menjalankan ajaran agama Islam secara konsisten.

2. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membangun Kepribadian dan Karakter Religius pada Siswa di SMAIT Hidayah Klaten

Program Bina Pribadi Islam di SMAIT Hidayah Klaten dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali dan telah menjadi bagian integral dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Program ini bukanlah suatu program ekstrakurikuler atau pilihan melainkan suatu aktivitas dan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Kegiatan ini dilaksanakan di pagi hari, dimana kondisi para siswa masih *fresh*, sehingga materi yang diberikan kepada siswa mengenai nilai-nilai terkait dengan penanaman agama, ibadah dan akhlak dapat tersampaikan dengan baik.

Program ini tidak dilaksanakan sehari untuk seluruh siswa dari berbagai kelas melainkan ada pembagian hari dalam pelaksanaan program BPI yaitu : pada hari rabu untuk kelas 12, hari kamis untuk kelas 10, dan pada hari jumat untuk kelas 11. Bina Pribadi Islam tidak hanya diwajibkan kepada siswa-siswa melainkan kepada seluruh elemen sekolah baik itu guru, karyawan, serta staff yang berada dalam lingkungan sekolah. Dengan kata lain, program ini dibentuk tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai kepada para siswa tetapi juga kepada para guru dan karyawan yang nantinya akan menjadi teladan baik bagi mereka, khususnya dalam hal terkait penanaman agama, nilai-nilai Islam dan cinta tanah air.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dari dibuatnya program Bina pribadi Islami (BPI), penerapan metode menjadi salah satu fokus utama yang sangat penting. Metode-metode tersebut di fokuskan agar siswa dapat ikut serta dan aktif di dalam setiap kegiatan yang ada di dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) ini. Metode-metode tersebut meliputi, metode caramah, diskusi dan tanya jawab. Ketiga ceramah tersebut dianggap cocok diterapkan kepada siswa yang dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil. Ketiga metode tersebut mempunyai fungsi masing masing yang diantaranya yaitu metode ceramah. Metode ceramah biasa digunakan untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Sementara itu kedua metode yang lain yaitu metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mengajak para siswa agar ikut serta aktif dalam kegiatan berinteraksi dengan guru maupun siswa satu dengan siswa yang lain dan memastikan agar siswa memahami materi yang telah disampaikan. Dengan pemilihan serta penerapan metode yang pas dan tepat diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang tidak membosankan, mampu mengajak siswa aktif dan berinteraksi dalam

proses pembelajaran, mampu meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diberikan secara lebih mendalam, serta mampu mendorong para siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan siswa sehari-hari.

SMAIT Hidayah klaten sebagai lembaga pendidikan islam tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga memandang pentingnya membentuk kepribadian dan karakter religius siswa. Bina Pribadi islami menjadi wadah yang menyediakan pembelajaran dan diskusi mengenai nilai-nilai ke-islaman serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Bina Pribadi Islami, siswa tidak hanya diajak untuk memahami dan menerapkan sjaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, di dalamnya juga tidak hanya mencakup ritual ibadah tetapi juga perilaku sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial, etika berbicara, dan tata krama yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

Terdapat program utama dan program pendukung yang ada pada program Bina Pribadi Islami (BPI). Program tersebut meliputi program pekanan, penugasan, tahsin dari kebiasaan sekolah seperti sholat sunnah dhuha, dzikir al-Ma'surat, wisata atau tafakur alam, sholat dzuhur berjamaah, dan shaum sunnah, olahraga. Adapun program utama dari BPI yaitu perkemahan.

Untuk menanamkan kepribadian dan nilai-nilai karakter religius pada siswa, Program BPI rutin dilaksanakan di sekolah dengan menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan kepribadian dan karakter religius kepada siswa dengan menggunakan 3 metode pilihan seperti metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan materi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh para siswa.

Ada banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah sebagai usaha untuk menumbuhkan serta menanamkan kepribadian dan karakter religius siswa, dimana kegiatan itu sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan bersama seperti dzikir pagi (al-Ma'surat) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah, do'a sebelum dan sesudah belajar serta memperbaiki bacaan Al-Quran (tahsin) dan menghafal ayat-ayat Al-Quran (tahfidz). Adapun usaha dalam menanamkan nilai karakter seperti jujur dan bertanggung jawab dapat terlihat melalui pembiasaan-pembiasaan. Salah satunya yaitu pembiasaan pembagian jadwal piket kelas, gerbang dan juga ruangan, dimana dengan pembagian jadwal piket tersebut siswa dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri arena setiap siswa telah memiliki jtugas dan jadwalnya masing-masing. Tentunya disini akan terlihat kejujurannya dan tanggung jawab siswa terhadap pembagian tugas piket yang sudah diberikan. Begitu juga dengan adanya tugas pekanan dan tugas sekolah yang diberikan guru kepada para siswa. Dengan diberikannya tugas-tugas tersebut, siswa diarahkan untuk jujur dan dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membangun Kepribadian dan Karakter Religius pada Siswa di SMAIT Hidayah Klaten

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan koordinator BPI dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan evaluasi program Bina Pribadi Islami (BPI)

dapat terlihat dari setiap pertemuan ketika program BPI tersebut dilaksanakan.

Evaluasi yang ada di dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) menggunakan penilaian tertulis. Evaluasi ini terdiri dari pekerjaan soal berdasarkan materi yang disampaikan pada setiap pertemuan, pengisian mutabaah yummiyah, atau penilaian ibadah yang telah dilakukan selama satu pekan dan yang terpenting juga penilaian sikap atau perilaku. Program ini lebih fokus pada pembiasaan, sehingga penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat perilaku dan kegiatan siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMAIT Hidayah Klaten ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan karakter siswa, terutama nilai-nilai Islam karena peneliti melihat langsung bagaimana siswa berperilaku dan berpikir di sekolah. Hal tersebut dapat diindikasikan yang meliputi:

1. Salam
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
3. Melaksanakan kewajiban beribadah dalam agama
4. Merayakan hari raya keagamaan
5. dan melakukan kegiatan ibadah

D. KESIMPULAN

Penerapan program Bina Pribadi Islami di SMA IT Hidayah Klaten dalam menanamkan kepribadian dan karakter religius siswa dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali pada tiga hari yaitu hari rabu, kamis, jumat di jam pembelajaran sekolah. Program ini dilakukan secara bergiliran untuk kelas yang mengikutinya. pada hari rabu untuk kelas 12, hari kamis untuk kelas 10, dan pada hari jumat untuk kelas 11. Bina Pribadi Islam tidak hanya diwajibkan kepada siswa-siswa melainkan kepada seluruh elemen sekolah baik itu guru, karyawan, serta staff yang berada dalam lingkungan sekolah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dari adanya program Bina pribadi Islami (BPI), penerapan metode menjadi salah satu fokus utama yang sangat penting. Metode-metode tersebut meliputi, metode caramah, diskusi dan tanya jawab. Terdapat program utama dan program pendukung yang ada pada program Bina Pribadi Islami (BPI).

Untuk menanamkan kepribadian dan nilai-nilai karakter religius pada siswa, Program BPI rutin dilaksanakan di sekolah dengan menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan kepribadian dan karakter religius kepada siswa dengan menggunakan 3 metode pilihan seperti metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab.

Ada banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah sebagai usaha untuk menumbuhkan serta menanamkan kepribadian dan karakter religius siswa, dimana kegiatan itu sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan bersama seperti dzikir pagi (al-Ma'suurat) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah, do'a sebelum dan sesudah belajar serta memperbaiki bacaan Al-Quran (tahsin) dan menghafal ayat-ayat Al-Quran (tahfidz). Adapun usaha dalam menanamkan nilai karakter seperti jujur dan bertanggung jawab dapat terlihat melalui pembiasaan-pembiasaan. Salah satunya yaitu pembiasaan pembagian jadwal piket kelas, gerbang dan

juga ruangan, di mana dengan pembagian jadwal piket tersebut siswa dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri arena setiap siswa telah memiliki tugas dan jadwalnya masing-masing. Tentunya disini akan terlihat kejujurannya dan tanggung jawab siswa terhadap pembagian tugas piket yang sudah diberikan. Begitu juga dengan adanya tugas pekanan dan tugas sekolah yang diberikan guru kepada para siswa. Dengan diberikannya tugas-tugas tersebut, siswa diarahkan untuk jujur dan dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.
- Andriana, Destika. "Efektivitas Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1967.
- Aulawi, Wasit. "EFEKTIVITAS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AL-QUDWAH KABUPATEN MUSI RAWAS." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN." *Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 25–29.
- Hudza Dzun Nun Al Quran. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang." *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2023, 673–79.
- Ihsani, A Fikri Amiruddin. "Boarding School Sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial." *Pendidikan*, 2018.
- Ma'Arif, Syamsul. "Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia." *Journal of Social Studies Education Research* 9, no. 2 (2018): 104–23. <https://doi.org/10.17499/jsser.58854>.
- Maharani, Figa Fitria. "IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD ISLAM MIFTAHUL HUDA KERINGAN NGANJUK," 2020.
- Muchtar, Ahmad Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)." *Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- Muh Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang. "SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI MAN 1 KOLAKA." *Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–33.
- Najihaturohmah, Juhju. "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang." *Jurnal Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 207. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1790>.
- Putra, Salman. "Pembentukan Karakter Melalui Program Bina Pribadi Islami Pada Siswa." *Pendidikan*, 2017.
- Rifany Nasywa, Istanto. "DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP

PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA.” *Jurnal El-Buhuth* 6, no. 1 (2014): 217–31.

Soraya, Intan, Nurika Khalila Daulay, and Mardinal Tarigan. “Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP IT Al-Hijrah.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1268–80. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5114>.

Suratman, Suratman. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Bantuan Kinerja Dan Afiriasi (Bkba) Pendidikan Pada Madrasah.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 147–62.

Telda, Nur Rasyidatul Muqit, Rika Wahyuni, Dida Alifvia Mutiara Fajar Devega, and Suratman Suratman. “Sistem Metode Ceramah (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA IT DBHS Bontang).” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (2020): 99–115. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2313>.